

## **BAB**

# **5 TARIKH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

### **STANDAR KOMPETENSI 7:**

Memahami perkembangan Islam di Nusantara.

### **KOMPETENSI DASAR:**

- 7.1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.
- 7.2. Menceritakan beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

Dalam buku 1 dan 2 sudah dibicarakan sejarah perkembangan peradaban Islam mulai zaman Nabi Muhammad Saw. hingga akhir masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Dalam buku 3 ini, khususnya di bagian tarikh dan kebudayaan Islam, akan dibicarakan secara khusus perkembangan Islam di Nusantara, mulai sejarah masuknya Islam hingga berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

Di bagian kedua nanti (juga dalam buku 3 ini) akan dibicarakan budaya lokal yang merupakan bagian dari tradisi Islam di Nusantara. Di bagian kedua ini juga akan dibicarakan bentuk apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan di Nusantara.

## **A. Sejarah Masuknya Islam di Nusantara**

Untuk menjelaskan sejarah masuknya Islam di Nusantara ini akan diuraikan dua masalah pokok, yaitu bagaimana awal mula masuknya Islam di wilayah Nusantara dan jalur-jalur apa saja yang ditempuh dalam rangka penyebaran Islam di wilayah tersebut.

### **1. Awal Masuknya Islam di Nusantara**

Nusantara (sekarang: Indonesia) merupakan negara kepulauan yang sering dilewati dan disinggahi oleh para pedagang dari manca negara. Di antara para pedagang itu adalah para pedagang Muslim dari Arab, India, dan Persia. Mereka pernah singgah di Nusantara sejak abad ke-7 M (abad perama hijrah) ketika Islam pertama kali berkembang di Timur Tengah.

Nusantara merupakan bagian dari negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Penyebaran Islam di Nusantara tidak jauh berbeda dengan di negara-negara lain di Asia Tenggara, yakni dengan cara yang ramah, damai, dan toleran. Hal ini berbeda halnya dengan penyebaran Islam di Timur Tengah yang banyak melibatkan kekuatan senjata dalam bentuk peperangan. Masuknya Islam ke berbagai wilayah di Asia Tenggara tidak berada dalam satu waktu yang bersamaan, tetapi berada dalam satu kesatuan proses sejarah yang panjang.

Jauh sebelum ditaklukkan Portugis, Malaka merupakan pusat utama lalu lintas perdagangan dan pelayaran. Melalui Malaka, hasil hutan dan rempah-rempah dari seluruh pelosok Nusantara dibawa ke Cina dan India, terutama Gujarat, yang melakukan hubungan dagang langsung dengan Malaka pada waktu itu. Dengan demikian Malaka menjadi mata rantai pelayaran yang penting.

Dalam hubungan dagang dunia, Indonesia juga ikut terlibat di dalamnya. Pada zaman Sriwijaya pedagang-pedagang Nusantara mengunjungi pelabuhan-pelabuhan Cina dan pantai timur Afrika. Dari sejarah Cina juga diketahui bahwa di masa Dinasti Tang (abad ke-9-10 M) orang-orang Ta-Shih sudah berada di Kanton (Kan-fu) dan Sumatera. Ta-Shih adalah sebutan untuk orang-orang Arab dan Persia, yang ketika itu jelas sudah menjadi Muslim.

Baru pada masa berikutnya para penduduk di kepulauan Nusantara memeluk Islam yang dimulai dari daerah-daerah yang dihuni oleh para pedagang Muslim.

Pada abad ke-13 M masyarakat Muslim sudah ada di Samudera Pasai, Perlak, Palembang di pulau Sumatera. Di Jawa pada waktu itu sudah ada pemeluk Islam di pusat kekuasaan kerajaan Majapahit, seperti di Gresik.

Masuknya Islam ke wilayah Nusantara tidak dalam waktu yang bersamaan. Di samping itu, kondisi politik dan sosial budaya daerah-daerah ketika didatangi Islam juga berlainan. Pada waktu itu kerajaan-kerajaan di Nusantara mulai mengalami masa kemunduran dan kelemahan. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh para pedagang Muslim untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan politik dan perdagangan. Mereka mendukung daerah-daerah yang muncul dan daerah yang menyatakan diri sebagai kerajaan yang bercorak Islam, yaitu Kerajaan Samudera Pasai di pesisir timur Laut Aceh. Selanjutnya kerajaan ini berkembang dengan baik dalam bidang politik maupun perdagangan. Dari sini Islam kemudian menyebar hingga daerah-daerah di pesisir Sumatera Utara dan timur Selat Malaka, yaitu dari Aceh sampai Palembang.

Sementara itu, proses Islamisasi di Jawa terjadi di sekitar Majapahit dan terutama di beberapa kota pelabuhan di Jawa. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan pelayaran dan perdagangan yang dilakukan orang-orang Islam yang telah mempunyai kekuasaan ekonomi dan politik di Samudera Pasai, Malaka, dan Aceh. Di antara kerajaan-kerajaan di Jawa yang muncul sebagai kerajaan Islam adalah Demak dan kerajaan-kerajaan di pesisir utara Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Masuknya Islam ke wilayah timur Nusantara, khususnya Maluku, tidak dapat dipisahkan dari jalur perdagangan yang terbentang pada pusat lalu lintas pelayaran internasional di Malaka, Jawa, dan Maluku. Sejak abad ke-14 M, Islam datang ke Maluku, yakni di Ternate yang kemudian di Banda, Hitu, Makyan, dan Bacan. Penyebaran Islam ke Maluku ini melalui perdagangan, dakwah, dan perkawinan.

Di pulau Kalimantan Islam masuk melalui pintu timur. Kalimantan Timur pertama kali diislamkan oleh Dautk Ri Bandang dan Tunggang Parangan. Kedua orang muballigh ini datang ke Kutai (Kalimantan Timur) setelah orang-orang Makassar masuk Islam. Proses Islamisasi di sini dan daerah sekitarnya diperkirakan terjadi sekitar tahun 1575 M.

Di Sulawesi, terutama bagian selatan, sejak abad ke-15 M sudah didatangi para pedagang Muslim dari Malaka, Jawa, dan Sumatera. Pada abad ke-16 M sudah mulai ada masyarakat Muslim di Gowa. Proses Islamisasi di Gowa dilakukan dengan cara damai oleh Datuk Ri Bandang dan Datok Sulaeman. Raja Gowa dan Tallo secara resmi masuk Islam pada tanggal 22 September 1605 M. Setelah itu kerajaan Gowa memerangi kerajaan-kerajaan Soppeng, Wajo, dan Bone sehingga ketiganya masuk Islam.

## **2. Jalur-jalur Penyebaran Islam di Nusantara**

Dari paparan singkat tentang masuknya Islam di wilayah Nusantara di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran Islam di wilayah Nusantara melalui berbagai cara. Cara-cara penyebaran Islam di wilayah ini secara singkat akan diuraikan di bawah ini.

### **a. Jalur perdagangan**

Mula-mula Islam menyebar ke wilayah Nusantara dengan cara perdagangan ini. Kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 hingga 16 M membuat para pedagang Muslim (Arab, Persia, dan India) turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri bagian barat, tenggara, dan timur benua Asia. Penyebaran Islam melalui jalur ini sangat menguntungkan, karena para raja dan bangsawan ikut ambil bagian dalam kegiatan ini, bahkan mereka menjadi pemilik modal dan saham.

Para pedagang Muslim banyak yang tinggal di pesisir Pulau Jawa yang penduduknya ketika itu masih belum Muslim. Mereka berhasil mendirikan masjid-masjid dan mendatangkan ulama dari luar Jawa sehingga jumlah mereka semakin banyak. Mereka kemudian menjadi orang Jawa yang kaya. Di beberapa tempat, terutama pesisir utara Jawa, kemudian banyak penguasa Jawa (para bupati Majapahit) yang masuk Islam karena hubungan dagang ini.

### **b. Jalur sosial politik**

Penyebaran Islam di Nusantara juga ditempuh melalui jalur sosial politik. Jalur sosial budaya yang paling populer adalah melalui jalur kesenian. Inilah yang dilakukan misalnya oleh Sunan Kalijaga di Pulau Jawa dengan media wayang. Dengan wayang ini Sunan Kalijaga menyisipkan dakwah Islam melalui cerita-cerita wayang yang ditampilkan. Kesenian-kesenian lain yang juga menjadi sarana penyebaran Islam adalah seni sastra, seni bangunan, dan seni ukir.

Jalur politik dalam penyebaran Islam ini dapat dilihat misalnya ketika mudahnya rakyat Maluku memeluk Islam setelah rajanya terlebih dahulu memeluk Islam. Pengaruh politik raja sangat membantu dakwah Islam di wilayah ini. Di tempat-tempat lain jalur politik juga digunakan ketika kerajaan-kerajaan Islam memerangi kerajaan-kerajaan non Islam yang pada akhirnya banyak menarik penduduk kerajaan-kerajaan yang ditaklukkan ini untuk memeluk Islam.

### **c. Jalur pendidikan dan pengajaran**

Cara yang juga efektif untuk penyebaran Islam adalah dengan melalui jalur pendidikan dan pengajaran. Jalur ini ditempuh melalui lembaga-lembaga seperti pesantren atau pondok serta majlis-majlis taklim yang diadakan oleh para ulama dan guru-guru agama. Para santri (murid) yang sudah selesai dari pesantren ini kemudian kembali ke kampungnya masing-masing untuk mendakwahkan Islam sehingga Islam menyebar di berbagai penjuru desa.

Model ini juga dilakukan oleh para guru tasawuf (sufi). Dengan disertai kemahiran dalam bidang magis (mistik), para sufi ini mudah menyebarkan Islam di kalangan masyarakat. Inilah yang dilakukan misalnya oleh Hamzah Fansuri di Aceh dan Sunan Panggung serta Syeikh Lemah Abang di Jawa dalam mendakwahkan Islam kepada para muridnya.

## **B. Beberapa Kerajaan Islam di Nusantara**

Di bawah ini akan diceritakan secara singkat beberapa kerajaan Islam terkenal yang berdiri di wilayah Nusantara yang cukup memberi pengaruh dalam sejarah perkembangan Nusantara hingga datangnya para penjajah dari negara-negara Eropa. Kerajaan-kerajaan Islam ini menyebar di berbagai pulau yang ada di wilayah Nusantara.

## **1. Di Pulau Sumatera**

Ada beberapa kerajaan Islam yang berdiri di Pulau Sumatera, di antaranya yang terkenal adalah Samudera Pasai dan Aceh Darussalam.

### **a. Samudera Pasai**

Kerajaan Samudera Pasai adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Sumatera dan juga pertama di Nusantara. Kerajaan ini terletak di pesisir timur laut Aceh. Keberadaannya sebagai kerajaan Islam diperkirakan mulai awal atau pertengahan abad ke-13 M sebagai hasil dari proses Islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah disinggahi pedagang-pedagang Muslim sejak abad ke-7, ke-8 M, dan seterusnya.

Pendiri kerajaan Samudera Pasai dan sekaligus raja (sultan) pertamanya adalah Malik al-Saleh yang memerintah hingga tahun 1297 M. Raja-raja setelahnya adalah Sultan Malik al-Zahir (1297-1326 M), Mahmud Malik al-Zahir (1326-1345 M), Manshur Malik al-Zahir (1345-1346 M), Ahmad Malik al-Zahir (1346-1383 M), Zainal Abidin Malik al-Zahir (1383-1405 M), Nahrasiyah (1402-?), Abu Zaid Malik al-Zahir (?-1455 M), Mahmud Malik al-Zahir (1455-1477 M), Zainal Abidin (1477-1500 M), Abdullah Malik al-Zahir (1501-1513 M), dan sultan yang terakhir adalah Zainal Abidin (1513-1524 M).

Perekonomian negara ini mengandalkan perdagangan dan pelayaran. Ditinjau dari segi geografis dan sosial ekonomi, kerajaan Samudera Pasai merupakan suatu daerah yang penting sebagai penghubung antara pusat-pusat perdagangan yang terdapat di kepulauan Nusantara, India, Cina, dan Arab.

Kerajaan ini berakhir pada tahun 1524 M. Pada tahun 1521 kerajaan ini ditaklukkan oleh Portugis yang mendudukinya selama tiga tahun. Pada tahun 1524 M kerajaan ini menjadi bagian dari wilayah kerajaan Aceh Darussalam.

### **b. Aceh Darussalam**

Kerajaan Aceh Darussalam berada di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Aceh Besar. Ada yang berpendapat bahwa kerajaan Aceh ini berdiri pada abad ke-15 M. Kerajaan ini didirikan di atas puing-puing kerajaan Lamuri oleh Muzaffar Syah (1465-1497 M). Dialah yang membangun kota Aceh Darussalam.

Pada masa Muzaffar Syah kerajaan Aceh mengalami kemajuan dalam hal perdagangan, karena para pedagang Muslim yang sebelumnya berdagang dengan Malaka memindahkan kegiatan mereka ke Aceh, setelah Malaka dikuasai Portugis (1511 M).

Kerajaan Aceh menerima Islam dari Pasai. Kerajaan Aceh ini merupakan gabungan dari dua kerajaan kecil, yaitu Lamuri dan Aceh Dar al-Kamal. Rajanya yang pertama adalah Ali Mughayat Syah. Adapun peletak dasar kebesaran kerajaan Aceh adalah Sultan Alaudin Riayat Syah yang bergelar al-Qahar. Dalam menghadapi bala tentara Portugis, ia menjalin persahabatan dengan kerajaan Usmani di Turki dan kerajaan-kerajaan Islam lain di Nusantara. Dengan bantuan Turki kerajaan Aceh dapat membangun angkatan perangnya dengan baik.

Puncak kekuasaan kerajaan Aceh terjadi pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1608-1637 M). Pada masanya Aceh menguasai seluruh pelabuhan di pesisir timur dan barat Sumatera. Tanah Gayo dan Minangkabau berhasil diislamkan. Orang-orang kafir Batak berusaha menangkis kekuatan-kekuatan Islam

dengan minta bantuan Portugis. Dalam rangka menghadapi Portugis, Sultan Iskandar Muda meminta bantuan Belanda dan Inggris.

Pengganti Sultan Iskandar Muda adalah Sultan Iskandar Tsani. Pada masa Iskandar Tsani pengetahuan agama maju pesat. Sepeninggalnya tampil beberapa sultan wanita. Pada masa ini beberapa wilayah taklukan melepaskan diri dan kerajaan mulai terpecah belah yang semakin lama semakin melemah.

## **2. Di Pulau Jawa**

Ada beberapa kerajaan Islam yang berdiri di Pulau Jawa pada masa berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di daerah lain di Nusantara dan melemahnya kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa. Di antara kerajaan Islam yang berdiri di Jawa adalah Demak, Pajang, Mataram, Cirebon, dan Banten. Selanjutnya masing-masing kerajaan ini akan diuraikan secara singkat di bawah ini.

### **a. Demak**

Demak merupakan kerajaan Islam pertama yang berdiri di Jawa. Raja pertamanya adalah Raden Patah yang bergelar Senopati Jimbun Ngabdurahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama. Ia adalah seorang anak dari raja Majapahit dari seorang ibu Muslimah keturunan Campa. Dalam mengatur permasalahan agama Raden Patah dibantu oleh Wali Songo.

Pemerintahan Raden Patah berlangsung kira-kira di akhir abad ke-15 M hingga awal abad ke-16 M. Selanjutnya ia digantikan puteranya Pangeran Sabrang Lor yang dikenal juga dengan Pati Unus. Raja selanjutnya adalah Trenggono yang dilantik menjadi sultan oleh Sunan Gunung Jati dengan gelar Sultan Ahmad Abdul Arifin.

Pada tahun 1546 dalam penyerbuan ke Blambangan Sultan Trenggono terbunuh. Ia digantikan artinya Prawoto. Prawoto kemudian juga dibunuh oleh Aria Penangsang dari Jipang tahun 1549. Dengan demikian kerajaan Demak berakhir dan diteruskan oleh kerajaan Pajang dengan Jaka Tingkir sebagai raja pertamanya.

### **b. Pajang**

Kerajaan atau kesultanan Pajang adalah penerus dan sekaligus pewaris dari kerajaan Demak. Kesultanan Pajang yang terletak di daerah Kartosura sekarang ini adalah kerajaan Islam pertama yang terleak di pedalaman pulau Jawa. Usia kesultanan ini tidak panjang. Kekuasaan dan kebesarannya kemudian diambil alih oleh kerajaan Mataram.

Raja atau sultan pertama Pajang adalah Jaka Tingkir yang berasal dari Pengging. Jaka Tingkir diangkat menjadi penguasa Pajang oleh raja Demak, Sultan Trenggono, setelah dijadikan menantunya. Pada tahun 1546 Sultan Trenggono meninggal dan muncul kekacauan di kota Demak. Dengan ini Jaka Tingkir kemudian mengambil alih kekuasaan setelah anak sulung Sultan Trenggono, Prawoto, dibunuh oleh Aria Penangsang dari Jipang (sekarang Bojonegoro).

Setelah memindahkan semua benda pusaka ke Pajang, Jaka Tingkir menjadi raja yang cukup berpengaruh di Jawa dan bergelar Sultan Adiwijaya. Pada masanya terjadi perpindahan pusat kekuasaan kerajaan Islam dari pesisir ke pedalaman.

Adiwijaya meluaskan daerah kekuasaannya ke timur sampai ke Madiun, di aliran Bengawan Solo, Blora, dan Kediri. Adiwijaya kemudian wafat tahun 1587 dan

dimakamkan di Butuh (sebelah barat taman kerajaan Pajang) dan digantikan menantunya, Aria Pangiri (anak Prawoto). Putera Adiwijaya, Pangeran Benawa, menjadi penguasa di Jipang. Pada tahun 1588 Pangeran Benawa berhasil mengusir raja Pajang atas bantuan penguasa Mataram, Senopati. Pangeran Benawa kemudian diangkat menjadi raja Pajang dan berada di bawah perlindungan kerajaan Mataram.

Kerajaan berakhir tahun 1618. Waktu itu Pajang memberontak terhadap Mataram dan berhasil ditumpas oleh Mataram yang rajanya waktu itu adalah Sultan Agung. Pajang hancur dan rajanya melarikan diri ke Giri dan Surabaya.

### **c. Mataram**

Awal dari kerajaan Mataram adalah ketika Sultan Adiwijaya dari Pajang meminta bantuan kepada Ki Pamanahan yang berasal dari daerah pedalaman untuk menghadapi dan menumpas pemberontakan Aria Penangsang. Sebagai hadiahnya, Sultan kemudian menghadiahkan daerah Mataram kepada Ki Pamanahan yang menurunkan raja-raja Mataram Islam kemudian.

Ki Pamanahan menempati istana Mataram tahun 1577 M dan digantikan oleh puteranya, Senapati, tahun 1584 M yang dikukuhkan oleh sultan Pajang. Senapatilah yang dianggap sebagai sultan Mataram pertama, setelah Pangeran Benawa (putera Sultan Adiwijaya) menwarkan kekuasaan atas pajang kepadanya.

Atas perjuangannya yang berat, Senapati berhasil menguasai sebagian dari kerajaan-kerajaan bekas kekuasaan Pajang. Senapati kemudian meninggal tahun 1601 M dan digantikan oleh puteranya Seda Ing Krapyak yang memerintah hingga tahun 1613 M. Sultan Agung kemudian menggantikan ayahnya, Seda Ing Krapyak, dan berhasil menguasai seluruh Jawa Timur.

Pada masa Sultan Agung mulai terjadi kontak bersenjata dengan VOC. Tahun 1646 Sultan Agung wafat dan digantikan putera mahkotanya, Amangkurat I. Sultan Amangkurat I bermusuhan dengan para ulama, bahkan tahun 1647 ia membunuh sekitar 5000-6000 ulama beserta keluarganya. Karena itu sering terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh para ulama terhadap kerajaan Mataram yang mengakibatkan runtuhnya Kraton Mataram.

### **d. Cirebon**

Kesultanan Cirebon adalah kerajaan Islam pertama di Jawa Barat. Kerajaan ini didirikan oleh Sunan Gunung jati. Wilayah kerajaan ini semula adalah daerah kekuasaan kerajaan Pajajaran.

Islam sudah ada di Cirebon sekitar tahun 1470-1475 M. Yang berhasil meningkatkan status Cirebon sebagai kerajaan Islam adalah Syarif Hidayat yang dikenal dengan Sunan Gunung Jati, pengganti dan keponakan dari Pangeran Walangsungsang (masih kerabat penguasa Pajajaran). Sunan Gunung Jati adalah sebagai pendiri dinasti raja-raja Cirebon dan kemudian juga Banten.

Dari Cirebon, Sunan Gunung Jati mengembangkan Islam ke daerah-daerah lain di Jawa Barat, seperti Majalengka, Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa, dan Banten. Beliau wafat tahun 1568 M dalam usia 120 tahun dan digantikan puteranya Hasanudin. Sultan Hasanudin inilah yang kemudian menurunkan raja-raja Banten. Sepeninggal Pangeran Girilaya Cirebon diperintah oleh dua puteranya, Martawijaya atau Panembahan Sepuh dan Kartawijaya sebagai Panembahan Anom. Kesultanan juga dibagi dua, yaitu kesultanan Kasepuhan yang rajanya bergelar Samsudin dan kesultanan Kanoman yang rajanya bergelar Badrudin.

#### **e. Banten**

Banten didirikan oleh Hasanudin, putera Sunan Gunung Jati. Hasanudin kemudian menjadi raja Banten pertama. Banten semula merupakan vassal dari Demak. Hasanudin meninggal tahun 1570 dan digantikan oleh puteranya, Yusuf. Setelah sembilan tahun memerintah, Yusuf berhasil menaklukkan Pakuwan yang belum Islam. Yusuf meninggal tahun 1580 dan digantikan puteranya, Muhammad, yang masih muda belia.

Selama Muhammad masih belum dewasa, pemerintahan dipegang oleh *kali* (jaksa agung) bersama empat pembesar kerajaan lainnya. Sultan Muhammad melanjutkan serangan terhadap raja Palembang dan gugur pada tahun 1596 M dalam usia 25 tahun dan meninggalkan putera yang berusia 5 bulan, Abdul Mafakhir Mahmud Abdulkadir.

Sebelum memegang pemerintahan secara langsung, sultan berturut-turut berada di bawah 4 orang wali laki-laki dan seorang wali perempuan. Ia baru aktif memegang kekuasaan tahun 1626 M dan tahun 1638 M mendapat gelar Sultan dari Makkah. Dialah raja Banten pertama yang mendapat gelar sultan yang sebenarnya. Ia meninggal tahun 1651 M dan digantikan cucunya Sultan Abulfath Abulfath. Pada masa Sultan inilah terjadi beberapa kali peperangan antara Banten dan VOC yang berakhir dengan disetujuinya perjanjian perdamaian tahun 1659 M.

### **3. Di Pulau Kalimantan**

Ada dua kerajaan Islam besar yang berdiri di pulau Kalimantan, yaitu kerajaan Banjar dan kerajaan Kutai. Dua kerajaan Islam inilah yang akan diuraikan secara singkat di bawah.

#### **a. Kerajaan Banjar di Kalimantan Selatan**

Kerajaan Banjar merupakan kelanjutan dari kerajaan Daha yang beragama Hindu. Peristiwanya bermula ketika terjadi pertentangan dalam keluarga istana antara Pangeran Samudera sebagai pewaris sah kerajaan Daha dengan pamannya, Pangeran Tumenggung.

Ketika raja Daha, Sukarama, hampir wafat, ia berwasiat agar yang menggantikannya adalah cucunya, Pangeran Samudera. Hal ini tidak disetujui oleh keempat puteranya, terutama Pangeran Tumenggung. Setelah Sukarama meninggal jabatan raja dipegang oleh putera tertuanya, Pangeran Mangkubumi. Ia kemudian terbunuh oleh pegawai istana atas hasutan Pangeran Tumenggung. Akhirnya Pangeran Tumenggung menjadi raja Daha.

Pangeran Samudera mengembara ke wilayah muara dan diasuh oleh Patih Masih. Pangeran Samudera berhasil menyusun kekuatan. Dengan meminta bantuan dari kerajaan Demak, Pangeran Samudera kemudian berhasil menguasai Banjar dan sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan Demak, ia dan seluruh kerabat kraton serta penduduk Banjar memeluk Islam. Ia kemudian masuk Islam dan menjadi raja pertama dalam kerajaan Islam Banjar dengan gelar Sultan Suryanullah atau Suriansyah.

Daerah-daerah yang kemudian mengakui kekuasaan kerajaan Islam Banjar adalah Sambas, Batanglawai, Sukadana, Kotawaringin, Sampit, Medawi, dan Sambangan. Sultan Suryanullah kemudian diganti oleh putera tertuanya, Sultan Rahamtullah. Raja-raja selanjutnya adalah Sultan Hidayatullah (putera Sultan



Rahmatullah) dan Marhum Panambahan yang dikenal dengan Sultan Musta'inullah. Pada masanya Banjar mulai mengalami kekacauan.

#### **b. Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur**

Penyebar Islam di Kutai adalah Tuan di Bandang (Dato' Ri Bandang) dan Tuan Tunggang Parangan dari Makassar. Setelah pengislaman Kutai Dato' Ri Bandang kembali ke Makassar dan Tuan Tunggang Parangan tetap di Kutai.

Melalui Tuang Tunggang Parangan, Raja Mahkota sebagai penguasa Banjar tunduk kepada Islam. Ia kemudian mendirikan masjid dan pengajaran Islam dimulai. Proses Islamisasi di Kutai dilakukan dengan cara peperangan hingga masuk ke daerah-daerah pedalaman. Aji di Langgar, puteranya, dan pengganti-penggantinya melanjutkan ke daerah Muara Kaman.

#### **4. Di Pulau Sulawesi**

Kerajaan Gowa-Tallo merupakan dua kerajaan kembar di Sulawesi yang biasa disebut kerajaan Makassar. Sejak kerajaan ini menjadi pusat perdagangan laut, kerajaan ini menjalin hubungan baik dengan Ternate yang sudah menerima Islam dari Gresik/Giri. Di bawah pemerintahan Sultan Babullah, Ternate mengadakan perjanjian persahabatan dengan Gowa-Tallo. Ketika itu Sultan Babullah mengajar penguasa Gowa-Tallo untuk menganut Islam, tetapi gagal. Baru pada saat Dato' Ri Bandang datang ke kerajaan Gowa-Tallo, agama Islam mulai masuk ke kerajaan ini. Alauddin (1591-1636 M) adalah sultan pertama yang menganut Islam pada tahun 1605.

Setelah itu kerajaan Gowa-Tallo menyampaika Islam kepada kerajaan-kerajaan lain seperti Luwu, Wajo, Soppeng, dan Bone. Raja Luwu segera menerima Islam dan tiga kerajaan lainnya baru menerima Islam setelah melalui peperangan. Wajo menerima Islam tahun 1610 M dan Bone tahun 1611 M. Raja Bone pertama yang masuk Islam adalah Sultan Adam.

#### **5. Di Kepulauan Maluku**

Islam mencapai kepulauan rempah-rempah ini pada pertengahan abad ke-15 M. Sekitar tahun 1460 raja Ternate, Vongi Tidore, memeluk Islam. Ia mengambil isteri keturunan ningrat dari Jawa. Gelombang perdagangan Muslim terus meningkat pada masa Zainal Abidin (1486-1500 M).

Karena Islam masih muda di Ternate, Portugis datang ke sana dan berniat menggantikan Islam dengan Kristen, namun gagal. Islam juga menyebar ke daerah Ambon, yakni ke Hitu. Tersebarnya Islam ke Hitu karena kedatangan seorang qadi, Ibrahim, yang kemudian menjadi qadi Ambon dan memberikan pengajaran Islam di sini. Kemudian didirikan sebuah masjid di Ambon dengan bentuk yang sama seperti di Giri.

Komunikasi antara Hitu dan Giri memang masih bertahan hingga abad ke-17 M. Bahkan Demak dan Jepara merupakan sekutu-sekutu Hitu dalam peperangan melawan Portugis yang menempatkan diri di Leitimor, semenanjung Ambon yang penduduknya masih menyembah berhala. Di daerah inilah Portugis berhasil memperkenalkan Kristen kepada mereka.

Asia

Kurun waktu masyarakat Indonesia untuk memeluk agama Islam diperkirakan dalam rentang abad ke-11 sampai ke-17 Masehi. Abad-abad sesudah itu merupakan masa perkembangan agama Islam di Indonesia.

Untuk menyelidiki daerah dan kerajaan mana yang lebih dahulu memeluk agama Islam, dapat diketahui melalui bukti-bukti sejarah berikut ini:

1. Sejarah Dinasti Yuan (1280-1376) yang melaporkan adanya pertemuan duta Cina dengan dua orang menteri dari kerajaan Samudera Pasai, yaitu Hasan dan Sulaiman. Pertemuan itu terjadi di Quilon. Pertemuan itu menjadi pertanda bahwa kerajaan Samudera Pasai beragama Islam.

Gambar 5.1. *Peta Sumatera dan semenanjung Melayu*

Gambar 5.2. *Marcopollo*

2. Laporan Marcopollo, seorang perantau dari Venesia (Italia), pada tahun 1292 M. Marcopollo tertahan selama lima bulan di Samudera Pasai yang penduduknya sudah beragama Islam. Hal ini berarti agama Islam sudah dipeluk oleh masyarakat Pasai sebelum tahun 1292 M.

3. Ying Yai Sheng Lan atau laporan umum tentang pantai-pantai lautan yang merupakan laporan yang ditulis oleh seorang Cina Muslim bernama Ma Huan yang diterbitkan pada tahun 1416 M.

## 1. Masuknya Agama Islam di Indonesia

Untuk menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia yang wilayahnya cukup luas, di bawah ini akan dijelaskan berdasarkan tempat dan waktunya. Berdasarkan kedua hal itu Islam masuk ke Indonesia mulai dari arah barat kemudian ke timur hingga ke seluruh wilayahnya. Karena itu di bawah ini akan diurutkan mulai dari wilayah barat, yaitu pulau Sumatera, kemudian Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

### a. Sumatera

Islam masuk ke Sumatera dengan jalan damai yang dilakukan oleh para *muballigh* (penyampai dan penyebar agama Islam). Mereka melangsungkan perkawinan dengan para penduduk setempat, sehingga Islam berkembang turun temurun dan kemudian dapat membentuk kerajaan yang bercorak Islam. Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah kerajaan Samudera Pasai. Dari catatan dinasti Yuan, bahwa kerajaan Samudera Pasai pada tahun 1280-1367 M sudah memeluk Islam.

Bukti lain yang mendukung hal itu adalah ditemukannya makam Sultan Malik al-Saleh yang merupakan raja Kerajaan Samudera Pasai. Pada batu nisannya terdapat tulisan-tulisan Arab. Dengan demikian sebelum tahun 1297 M beliau dipastikan sudah menganut agama Islam. Bukti lain tentang masuknya agama Islam di Sumatera adalah ditemukannya pemakaman Islam Kuno di desa Pananggahan, Kecamatan Barus, Kabupaten Sibolga Sumatera Utara.

### b. Jawa

Islam masuk ke Jawa melalui pesisir utara. bukti-bukti masuknya Islam ke pulau Jawa dapat dilihat dari diketemukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah yang wafat pada tahun 1082 M di desa Leran kecamatan Manyar Gresik. Nama Leran adalah nama sebuah tempat di Persia. Diperkirakan Fatimah adalah cucu penguasa raja di Leran Persia yang tentunya sudah beragama Islam. Agama Islam masuk ke Jawa dibawa oleh kelompok Fatimah itu dengan metoda dakwah.

Gambar 5.3. Peta Pulau Jawa	Gambar 5.4. Prasasti berhuruf Arab
-----------------------------	------------------------------------

--	--

Di Gresik ditemukan juga prasasti di makam Malik Ibrahim dari Kasyan yang meninggal tahun 1419 M. Makam Malik Ibrahim cukup mewah, terbuat dari batu pualam yang bertuliskan kaligrafi yang menunjukkan bahwa Malik Ibrahim adalah orang yang kaya.

Para pakar arkeologi memastikan bahwa tahun 1374 M di kota Trowulan (Mojokerto) yang merupakan bekas ibu kota kerajaan Majapahit terdapat banyak batu nisan yang bertuliskan abjad Arab. Hal ini juga menunjukkan bahwa Islam sudah masuk ke Jawa pada abad ke-14 masehi.

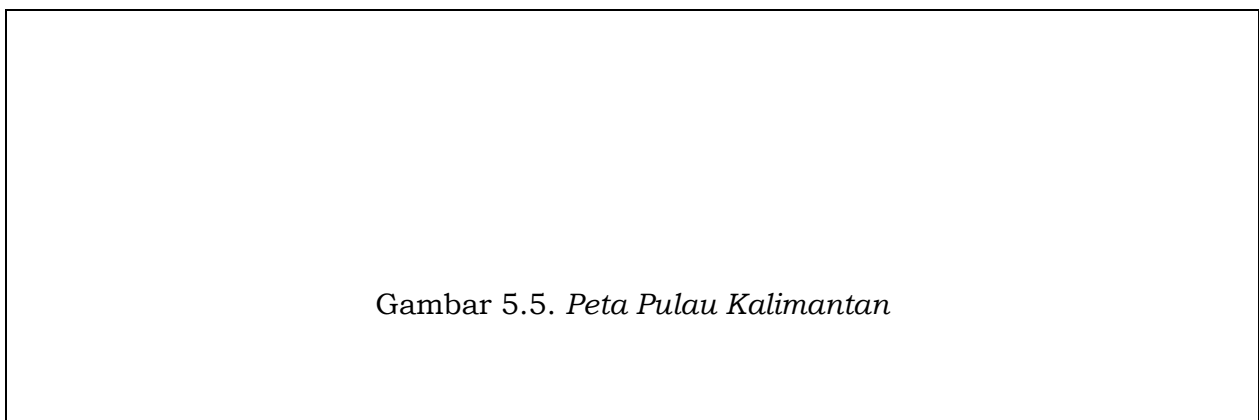
### **c. Kalimantan**

Karena begitu luasnya wilayah pulau Kalimantan, maka perkembangan Islam di Kalimantan akan dijelaskan per wilayah seperti berikut:

#### **1) Kalimantan Barat**

Islam masuk ke wilayah Pontianak disiarkan oleh bangsawan Arab yang bernama Sultan Syarif Abdurrahman pada abad ke-18 masehi setelah berhasil menyebarkan agama Islam sampai ke pedalaman. Sultan Syarif Abdurrahman pada akhirnya menjadi penguasa Pontianak. Makam, masjid, dan istananya masih ada dan dapat kita saksikan hingga sekarang.

Di desa Mulyakerta ditemukan pemakaman Islam kuno. Di antara makam itu ada tujuh pasang batu nisan yang dipahat timbul dengan angka tahun Jawa kuno. Bentuk batu nisan tersebut sama dengan batu nisan Majapahit dan ada yang berlambangkan surya Majapahit. Angka tahun yang tertua di nisan itu adalah tahun 1340 saka (1418 M) dan angka tahun 1363 saka (1441 M). Dengan ditemukannya angka tahun Jawa kuno itu dipastikan sebelum tahun 1418 M agama Islam sudah ada di desa Mulyakerta. Adapun agama Islam masuk ke Kalimantan Barat pada abad ke-15 masehi dibawa oleh ulama-ulama dari Majapahit (Jawa).



## **2) Kalimantan Tengah**

Di Kalimantan Tengah ada dua kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat yang ibu kotanya Pangkalan Bun dan Kotawaringin Timur dengan ibukotanya Sampit, yang dulu masing-masing berdiri sendiri sebagai kerajaan yang berdaulat. Islam masuk ke Kotawaringin disebarkan oleh Ki Gede abad ke-18 M, yaitu seorang ulama pengikut Pangeran Dipati Antakusuma dari Kesultanan Banjarmasin. Dia mendirikan masjid yang bernama masjid Ki Gede yang sampai sekarang masih tetap ada. Dalam masjid tersebut terdapat beduk yang terbuat dari kayu besi dengan ukuran diameter 52 cm dan panjang 162 cm. Telah diketahui bahwa beduk adalah bagian dari kebudayaan Jawa, bukan Arab. Dari Kotawaringin agama Islam berkembang ke timur sampai wilayah Sampit.

## **3) Kalimantan Selatan**

Masuknya Islam di Kalimantan Selatan bisa dilihat dari Islamisasi di kerajaan Banjar yang bersifat politis dan resmi. Artinya Islamisasi ini dimulai dari pemimpin atau raja terlebih dahulu baru kemudian ke penduduknya. Biasanya jika pemimpinnya sudah masuk Islam terlebih dahulu baru, maka pengikutnya akan beramai-ramai memeluk agama Islam.

Proses Islamisasi Kalimantan Selatan terjadi ketika pecah perang saudara antara raja dan putra mahkota kerajaan Banjarmasin yang dipimpin oleh Raja Tumenggung yang memerintah dengan sangat kejam. Kerajaan ini bercorak Hindu. Kemudian kemenakannya (Pangeran Samudera) yang tidak suka dengan kekejaman itu memberontak dan minta bantuan dari Sultan Demak di Jawa Tengah. Sultan Demak bersedia membantu dengan syarat Pangeran Samudera dan pengikutnya harus masuk Islam semuanya. Hal ini telah disetujui oleh Pangeran Samudera. Pada peperangan itu akhirnya Raja Tumenggung dapat dikalahkan dan Pangeran Samudera. Akhirnya Pangeran Samudera diangkat menjadi raja dengan gelar Sultan Suriansyah yang memerintah dari tahun 1595-1620 M.

## **4) Kalimantan Timur.**

Penyebaran Islam di Kalimantan Timur terjadi pada masa kerajaan Kutai, yaitu pada masa pemerintahan Raja Mahkota (1573-1610 M). Raja Mahkota adalah raja ke-6 yang memerintah di kerajaan Kutai.

Agama Islam masuk ke kerajaan Kutai melalui Makassar yang dibawa oleh dua orang penyiur agama dari Minangkabau yang bernama Tuan Haji Bandang dan Haji Tunggangparangan. Mula-mula kedua orang ini mengislamkan kerajaan Makassar. Setelah agama Islam berkembang di Makassar, dua orang haji tersebut mengembangkan dakwahnya ke kerajaan Kutai dan berhasil mengislamkan rakyat di kerajaan Kutai.

## **d. Sulawesi**

Sejarah masuknya Islam di Sulawesi dimulai di Makassar, Gowa, dan Tallo yang berada di wilayah Sulawesi Selatan. Sejak dulu di Sulawesi Selatan telah berdiri beberapa kerajaan dan yang paling awal memeluk agama Islam adalah raja dan masyarakat Gowa –Tallo.

Gambar 5.6. Peta Pulau Sulawesi

Bukti bahwa agama Islam masuk ke Sulawesi adalah ditemukannya sebuah naskah yang bernama *Lontara Bilang*, yaitu buku harian tentang raja Gowa dan Tallo, sejak tahun 1545 M. Dalam naskah itu dicatat peristiwa pengislaman di Sulawesi Selatan, seperti:

- 1) 22 September 1603 M Kanjeng Matoaya raja ke-4 dari Tallo masuk Islam dan bergelar Sultan Alauddin.
- 2) 9 November 1607 M kerajaan Makassar diproklamasikan sebagai kesultanan Islam.
- 3) 23 November 1611 M kerajaan Bone dan kerajaan Wajo juga masuk Islam.

Biasanya yang menyebarkan Islam dengan cara berdakwah adalah kelompok da'i dari Demak, Tuban, Ternate, dan dari Demak Minangkabau. Adapun da'i yang mendakwahkan Islam secara perorangan datang dari Aceh, Melayu (Johor dan Pahang), serta Campa.

#### **e. Maluku**

Daerah Maluku terdiri atas beratus-ratus pulau, sehingga di Maluku terdapat pulau seribu. Kedatangan agama Islam di Maluku dimulai di bagian utara, yaitu Ternate, Tidore, Bacan, dan Lailolo. Pada abad ke-8 M datang muballigh Irak dari golongan Syi'ah yang mengikuti ajaran Sayyidina Ali. Sumber lain mengatakan Islam dayang ke Maluku dibawa oleh Ja'far Shiddiq, yaitu seorang ulama Jawa, yang datang ke Ternate tahun 1250 M. Dari catatan Antonio Golvao, seorang perwira Portugis yang datang ke Ternate, diketahui bahwa agama Islam masuk ke Ternate sekitar tahun 1460 M. Pembawanya adalah para pedagang dari Malaka.

Gambar 5.7. *Peta Kepulauan Maluku*

Dari paparan singkat di atas dapat disimpulkan bahwa masuknya Islam ke Indonesia didukung oleh kegiatan pelayaran dalam rangka berdagang yang saat itu sangat berkembang. Maka tidaklah mengherankan jika orang-orang yang masuk agama Islam terlebih dahulu adalah orang-orang yang berada di pesisir pantai. Di daerah ini orang-orang dari berbagai negara bertemu, termasuk orang-orang Islam. Pada saat itulah tidak jarang sentuhan agamis datang dari pendatang Muslim yang kemudian dapat mempengaruhi rekan-rekan dagangnya.

Islam berkembang dengan pesat di berbagai wilayah (pulau) di Indonesia terutama setelah berdirinya negara-negara Islam di wilayah itu. Perkembangan Islam selanjutnya mengalami hambatan ketika bangsa asing masuk ke negara kita dengan tujuan menjajah. Datangnya para penjajah dari Barat (Eropa) ternyata tidak hanya bertujuan untuk mengeruk hasil bumi nusantara yang sangat kaya ini saja, tetapi juga dengan tujuan menyebarkan agama Kristen yang menjadi agama para penjajah tersebut. Tentu saja kedatangan para penjajah ini sangat merugikan bagi perkembangan Islam di Indonesia.

Kedatangan bangsa Barat di Indonesia juga sekaligus dapat menumbuh-suburkan perkembangan agama Kristen di Indonesia. Yang kita lihat sekarang ini, di kota-kota besar di Indonesia yang dahulu menjadi pusat kerajaan Islam banyak ditemukan komunitas Kristen yang cukup besar dan berdiri tempat-tempat ibadah mereka yang cukup banyak.

Sepeninggal bangsa Barat (setelah Indonesia merdeka) Islam kemudian memasuki era baru di Indonesia. Perimbangan kekuatan agama yang dihasilkan oleh penjajahan di Indonesia ikut mewarnai perkembangan peradaban Islam di Indonesia. Hal ini terus berkembang hingga sekarang yang sudah mengalami berbagai era pemerintahan, mulai dari era Sukarno hingga presiden terakhir sekarang (Susilo Bambang Yudoyono/tahun 2005).

### **C. Peranan Umat Islam di Indonesia**

Untuk melihat peranan umat Islam di Indonesia, terlebih dahulu dikemukakan cara-cara berkembangnya Islam di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Dari penjelasan yang singkat di atas, dapat diketahui bahwa Islam berkembang di Indonesia melalui berbagai cara, seperti:

1. Dengan cara perdagangan. Dengan cara inilah Islam mula-mula masuk ke Indonesia.
2. Dengan cara perkawinan. Cara ini ditempuh dengan dilakukannya perkawinan antara para pendatang Muslim yang berdagang dengan orang-orang Indonesia.
3. Dengan cara pendidikan. Cara ini umumnya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren-pesantren yang didirikan oleh para muballigh atau

kyai di Indonesia. Di antara pesantren yang terkenal adalah Pesantren Sunan Giri dan Pesantren Ampel Denta.

4. Dengan cara yang diperankan para wali dan para sufi. Cara yang dilakukan para wali dalam menyebarkan Islam bermacam-macam, di antaranya dengan dakwah, seni wayang, karawitan (yang dilakukan Sunan Bonang), dan melalui tasawuf.

### **1. Peranan dalam hal sosial, politik, dan ekonomi**

Umat Islam di Indonesia ikut menyumbang dalam hal berkembangnya seni dan budaya di Indonesia. Seni pewayangan, musik, kerawitan, dan cara berpakaian adalah beberapa hal yang berkembang dan mendapat dukungan umat Islam. Peranan-peranan lainnya antara lain:

- a. Pada masa pemerintahan kerajaan Samudera Pasai terjadi perkembangan yang cukup pesat dalam hal pemerintahan. Raja kerajaan ini (Sultan Nazimuddin Al-Kamil) meletakkan dasar-dasar pemerintahan kerajaan Samudera Pasai dengan landasan hukum Islam.
- b. Perkembangan kerajaan Samudera Pasai ditunjang dengan diberlakukannya hukum Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam pelaksanaannya banyak terjadi kesamaan dengan kehidupan di Timur Tengah, seperti Arab dan Mesir.
- c. Masyarakat Aceh mulanya hidup dengan perpaduan dua dasar aturan kemasyarakatan yaitu adat istiadat dan ajaran Islam.
- d. Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa dan wilayah bagian Timur. Adapun murid para wali bukan hanya dari Jawa tetapi juga dari Kalimantan, Makassar, Ternate, dan Ambon.
- e. Demak menyerang Malaka dari Selat Sunda, pantai barat Sumatera, Aceh, dan Selat Malaka. Penyerangan ini dibantu oleh kerajaan Palembang dan akhirnya Portugis angkat kaki dari Malaka setelah datangnya Belanda tahun 1596 M.
- f. Kehidupan masyarakat Demak tetap diatur oleh hukum Islam yang berlaku dan sebagian lainnya tetap bertahan dengan budaya sebelumnya.
- g. Demak membangun basis perekonomian dengan pertanian yang menghasilkan banyak beras. Demak menjalin hubungan dengan kota-kota pelabuhan seperti Malaka dan Makassar. Dengan demikian, tercipta kerja sama dengan baik di antara mereka.
- h. Sejak berkembangnya Islam di Banten, masyarakat Banten menganut tatanan Islam. Kelompok masyarakat yang menolak Banten menyingkir ke pedalaman Banten Selatan yang kemudian dikenal dengan suku Badui.
- i. Sebagaimana kerajaan Islam yang lain, kerajaan Makassar menerapkan hukum Islam. Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan masyarakatnya didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam hukum Islam.

### **2. Peranan dalam hal kebudayaan**

Berdasarkan peninggalan-peninggalan sejarah Islam di Indonesia, dapat diketahui bahwa umat Islam berperan besar dalam kehidupan berbudaya. Hal itu dapat dilihat dari bermacam-macam bentuk peninggalan budayanya, antara lain:

- a. Dalam bentuk masjid yang umumnya merupakan perpaduan kebudayaan Islam dengan kebudayaan setempat. Masjid yang terbesar di wilayah Indonesia adalah



masjid Demak di Demak (Jawa Tengah), masjid Indraputra di Aceh, Masjid Sunan Kudus di Kudus (Jawa Tengah), dan Masjid Sunan Ampel di Ampel (Jawa Timur).

<p>Gambar 5.8. <i>Masjid Demak</i></p>	<p>Gambar 5.9. <i>Masjid Banten</i></p>
--	---

- b. Dalam bentuk Keraton, seperti Keraton Kaibon di Banten, Kasepuhan Cirebon di Cirebon (Jawa Barat), Keraton Solo di Solo, dan Keraton Kasultanan di Yogyakarta.

<p>Gambar 5.10. <i>Keraton Solo</i></p>	<p>Gambar 5.11. <i>Keraton Yogyakarta</i></p>
---	---

- c. Dalam bentuk Makam, seperti makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik (Jawa Timur), kompleks makan di masjid Demak, makam Islam di Tallo, makam Sunan Bayat di Klaten (Jawa Tengah), makam Sunan Kudus di Kudus, makam Sunan Kalijaga, makam Sunan Muria, dan makam Sunan Bonang.

Gambar 5.12. *Makam Sunan Malik Ibrahim di Gresik*

d. Dalam bentuk Benteng, seperti yang terdapat di Banten.

Gambar 5.13. *Beberapa benteng pertahanan lama*

e. Dalam bentuk karya sastra. Hasil karya sastra peninggalan sejarah Islam umumnya terdiri dari beberapa bentuk seperti suluk, babad, kitab dan seni, pertunjukan, serta hikayat. Di antara karya sastra ini adalah:

- 1) Karya sastra berupa syair (Syair Perahu oleh Hamzah Fansuri), syair sejarah (Syair Kompeni Walanda), syair perang Banjarmasin, syair fiksi (Syair Ken Tambunan, Ikan terubuk, dan Syair Abdul Muluk).

Gambar 5.14. *Syair Perahu oleh Hamzah Fansuri*

- 2) Kitab, yang memuat ajaran budi pekerti (nitisastra), Niti Sruti, Kitab Manik Maya, Kitab Anbia Astabrata, Kitab Susana Sunu, dan Kitab tentang pemerintahan.

Gambar 5.15. *Salah satu kitab lama*

- 3) Hikayat, yang memuat hikayat raja-raja Pasai, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Bakhtiar, dan Hikayat Jauhar Manikam.
- 4) Bidang seni, yaitu seni pertunjukan wayang kulit, seni aksara tulisan Arab-Melayu (tak memakai harakat), seni kaligrafi, seni pahat, seni ukir (masjid yang diukir di Jepara (Jawa Tengah) pada dinding depan masjid Mantingan).

Gambar 5.16. *Wayang kulit*

- 5) Akulturasi dan asimilasi kebudayaan, antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Dengan berbagai peninggalan Islam seperti di atas, maka kita sebagai anak bangsa, khususnya yang beragama Islam, harus pro aktif menjaga kelestarian budaya bangsa kita, terlebih peninggalan budaya yang menunjukkan perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai siswa Muslim hendaknya kalian banyak membaca sejarah perkembangan Islam, khususnya di Indonesia, agar dapat memahami betapa besar sumbangan Islam dalam perkembangan bangsa dan negara Indonesia ini.

#### **D. Manfaat yang Dapat Diambil**

Dari kajian tentang perkembangan Islam di Indonesia, tentu saja banyak hikmah atau manfaat yang dapat diambil, terutama bagi kita umat Islam yang tinggal di Indonesia. Di antara manfaat itu adalah:

1. Kita harus menyadari bahwa umat Islam di Indonesia ini sudah ada cukup lama (kira-kira tujuh abad lebih). Keberadaan umat Islam yang begitu lama di bumi Indonesia ini harusnya lebih menyadarkan dan menuntut kita agar terus mempertahankan Islam di bumi nusantara ini. Jangan sampai Islam yang sudah mengakar di negara ini lama-kelamaan akan hilang sedikit demi sedikit.
2. Umat Islam merupakan umat mayoritas di Indonesia. Kesempatan untuk berperan besar di Indonesia sangatlah besar bagi umat Islam yang mayoritas ini. Warisan dan budaya Islam yang sudah lama mengakar di Indonesia ini memberikan kesempatan yang sangat besar bagi kita umat Islam untuk terus

mengembangkan dan memperjuangkan untuk tetap eksisnya Islam di Indonesia. Karena itu dengan perkembangan agama lain yang cukup pesat di sini (terutama Kristen), kita juga harus hati-hati dan waspada, sehingga di kemudian hari kita umat Islam tidak menjadi tamu di negerinya sendiri.

3. Umat Islam harus menjadi orang yang kuat, dalam arti harus membekali dirinya dengan kekuatan ilmu dan agama. Kekuatan agama sangat berperan untuk mempertahankan aqidah dan syariah serta akhlak Islam dari serbuan ajaran agama dan budaya-budaya asing yang sangat bertentangan dengan Islam. Kekuatan ilmu juga sangat berperan untuk dapat digunakan umat Islam menduduki jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan di Indonesia. Dengan kekuatan inilah Islam akan tetap jaya di Indonesia ini.

## **B. Beberapa Kerajaan Islam di Nusantara**

### **1. Di Sumatera**

### **2. Di Jawa**

### **3. Di Sulawesi**

## **PELATIHAN**

### **A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!**

1. Islam masuk ke Sumatera melalui cara:
  - a. penaklukan
  - b. damai
  - c. perkawinan
  - d. peperangan
  - e. perjanjian
2. Di antara tokoh penyebar agama Islam di Jawa adalah:
  - a. Fatahilah
  - b. Sultan Alaudin
  - c. Maulana Malik Ibrahim
  - d. Sultan Malikussaleh
  - e. Pangeran Diponegoro
3. Sultan Syarif Abdurrahman adalah salah seorang tokoh penyebar Islam di pulau:
  - a. Sumatera
  - b. Jawa
  - c. Kalimantan
  - d. Sulawesi
  - e. Lombok
4. Kerajaan Goa-Tallo adalah salah satu kerajaan Islam yang ada di pulau:
  - a. Sumatera
  - b. Jawa
  - c. Kalimantan
  - d. Sulawesi
  - e. Maluku
5. Daerah Islam yang pertama di kepulauan Maluku adalah:
  - a. Ternate,
  - b. Tidore

c. Bacan  
e. Goa-Tallo

d. Lailolo

**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat!**

1. Menurut para ahli sejarah Islam masuk ke Indonesia pada abad ke ...
2. Kerajaan Islam pertama yang berdiri di Indonesia adalah ...
3. Kerajaan Samudera Pasai mengalami perkembangan pemerintahan yang pesat ketika diperintah oleh seorang raja yang bernama ...
4. Makam Maulana Malik Ibrahim terletak di kota ...
5. Islam masuk ke Kalimantan Timur melalui Makassar dibawa oleh dua muballigh yang berasal dari Minangkabau, yaitu ... dan ...

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!**

1. Sebutkan beberapa bukti mengenai masuknya Islam ke Indonesia!
2. Bagaimana proses masuknya Islam ke Indonesia?
3. Sebutkan beberapa cara Islamisasi di Indonesia!
4. Jelaskan isi naskah *Lontara Bilang* yang menggambarkan masuknya Islam ke Sulawesi!
5. Ada beberapa masjid yang pertama kali didirikan di pulau-pulau di Indonesia. Sebutkan lima masjid yang pertama di Indonesia!

**D. Proyek!**

1. Untuk tugas individu, buatlah ringkasan tentang perkembangan Islam di Indonesia mulai dari masuk dan berkembangnya Islam di pulau-pulau di Indonesia hingga terbentuknya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia!
2. Untuk tugas kelompok, diskusikan bersama teman-temanmu tentang manfaat yang dapat diambil setelah mempelajari sejarah perkembangan Islam di Indonesia untuk memahami perkembangan Islam di Indonesia sekarang ini dan buatlah laporannya!